

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sasaran pembangunan kesehatan 2025 adalah menjadikan usia harapan hidup orang Indonesia 73,7 persen per tahun. Seiring dengan peningkatan usia harapan hidup tentunya akan berpengaruh terhadap bertambahnya lansia dan keadaan menopause. Kesehatan wanita harus mendapat perhatian, karena pada perjalanan usia sekitar 45 tahun kaum wanita akan mengalami penuaan indung telur sehingga tidak mampu memenuhi hormon estrogen dan sistem hormonal seluruh tubuh yang akan berpengaruh pada perubahan fisik dan psikologis wanita (Manuaba, 2009).

Di Indonesia proporsi penduduk lansia mengalami peningkatan cukup signifikan, selama 30 tahun terakhir dengan populasi 5,3 juta jiwa (4,48 % dari total keseluruhan penduduk Indonesia) pada tahun 2009 dan di tahun 2010 meningkat menjadi 23,9 juta jiwa (9,77 % dari total keseluruhan penduduk Indonesia). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk salah satu dari tujuh provinsi di Indonesia yang berpenduduk dengan struktur tua (lansia) sebesar 12,48%. Berdasarkan hasil sensus penduduk 2010, jumlah penduduk lansia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 448.223 orang (12,96 persen dari keseluruhan penduduk). Jumlah penduduk lansia perempuan 249.784 orang lebih banyak dari jumlah penduduk lansia laki-laki 198.439 orang. sehingga diperkirakan jumlah wanita menopause terus meningkat (Komnas Lansia, 2010; BPS, 2011).

Mengalami menopause bagi seorang wanita merupakan keadaan yang normal, dan merupakan proses penuaan yang sangat alamiah pada setiap wanita, karena menopause bukanlah masalah medis dan bukan suatu penyakit ataupun kelainan. Menopause terjadi pada akhir siklus menstruasi yang terakhir, tetapi kepastiannya baru diperoleh jika seorang wanita sudah tidak mengalami siklus haidnya selama minimal 12 bulan. Hal ini disebabkan karena pembentukan hormon estrogen dan progesteron dari ovarium yang sangat penting untuk

mempertahankan faal tubuh pada wanita berkurang, ovarium berhenti melepaskan sel telur sehingga aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti sama sekali yang di sebut dengan menopause (Proverawati, 2010).

Gejala fisik yang umumnya dirasakan oleh wanita yang mengalami menopause adalah *hot flushes*, suatu kondisi ketika tubuh mengalami rasa panas yang menyebar dari wajah hingga seluruh tubuh di sertai dengan keluarnya keringat pada malam hari, insomnia, detak jantungnya menjadi lebih cepat, sehingga diikuti dengan perasaan cemas (Andira, 2010).

Studi epidemiologis yang dilakukan diberbagai negara mengungkapkan fenomena yang menunjukan fakta bahwa usia menopause di belahan dunia akhir-akhir ini semakin cepat. Didapati rata-rata usia menopause wanita di Amerika Serikat adalah 47,5 tahun. Pada wanita di negara-negara lain seperti Paraguay, Colombia, Italia dan negara-negara di Asia seperti Korea, Jepang, Malaysia termasuk Indonesia rata-rata usia menopause wanita menjadi lebih awal, yaitu sekitar 46,9 tahun. Berdasarkan fakta yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia menopause pada wanita cenderung lebih cepat, seiring dengan berkembangnya zaman (Mckinlay, 2008;Pradana, 2010).

Waktu terjadinya menopause pada setiap wanita berbeda-beda, sebagian besar wanita mengalami menopause secara alamiah yaitu menopause yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia dan akibat dari penurunan fungsi dari organ reproduksi wanita. Rata-rata usia menopause terjadi pada usia 51,4 tahun. Untuk negara industri, secara umum terjadi pada usia 40 - 58 tahun, tetapi ada juga sebagian dari wanita yang sudah mengalami menopause sebelum usia 40 tahun yang disebut dengan premature menopause atau sering juga disebut dengan menopause dini. Menopause dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, merokok, pengangkatan ovarium, dan kemoterapi (Kusmiran, 2011).

Menopause dini merupakan suatu keadaan dimana fungsi ovarium (indung telur) dan menstruasi berhenti sebelum usia 45 tahun. Namun terkadang, menopause dini juga disebut dengan kegagalan ovarium dini (*premature ovarian failure*, POF). Meskipun POF dapat menyebabkan menopause lebih cepat, tetapi tidak semuanya POF dan menopause dini sama. Menurut data statistik menopause

dini, usia kejadian menopause tidak semua sama terdapat 1 dari 100 wanita usia 40 tahun, 1 dari 1000 wanita usia 30 tahun, dan 1 dari 10.000 wanita usia 20 tahun mengalami menopause dini. Ada beberapa kondisi yang memungkinkan wanita mengalami menopause dini diantaranya adalah kelainan kromosom, penyakit autoimun, dan sindrom ovarium folikistik (Fox-Spencer, 2007).

Menopause dini sangat perlu di perhatikan, karena wanita yang mengalami menopause dini beresiko lebih tinggi mengalami osteoporosis dibandingkan dengan wanita yang mengalami menopause lebih lama. Osteoporosis adalah masalah yang sangat besar bagi lansia, karena setiap 20 detik osteoporosis menyebabkan patah tulang. Bila tidak di tangani, osteoporosis dapat menyebabkan cacat tubuh, bahkan timbul komplikasi hingga terjadi kematian. Mulai usia 50 tahun kemungkinan wanita mengalami patah tulang adalah 40 persen. Catatan tahun 2003 di Amerika penderita patah tulang belakang akibat osteoporosis setiap tahunnya mencapai 1.200.000 kasus. Di negara Eropa barat dan Amerika utara, 20 persen lansia yang mengalami patah tulang panggul meninggal dalam waktu 6 bulan (Tandra, 2009).

Kejadian menopause dini saat ini semakin sering di temui, menurut studi yang dilakukan peneliti dari Imperial College London menemukan sekitar 6 persen (1 dari 16) wanita mengalami menopause dini. Selain itu beberapa pakar juga mengatakan wanita yang mengalami menopause dini beresiko mengalami stroke akibat pecahnya pembuluh darah di otak. Dan di temukan adanya kaitan antara perokok dan menopause dini (Anna, 2012).

Menurut hasil riset Emelisa (2012) di kota Padang, dengan judul Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Menopause Dini Terhadap Ibu- Ibu Yang Tinggal di Komplek Prumnas II Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2012. Dari hasil penelitian tersebut di temukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian menopause dini yaitu usia menarche terlambat, usia melahirkan yang sesuai, pemakaian alat kontrasepsi hormonal, dan penyakit kelainan sistem reproduksi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari di Dusun Daleman terdiri dari 6 RT, dengan jumlah perempuan yang

berusia 40 – 59 tahun sebanyak 265 orang. Dari hasil wawancara dan pembagian kuisioner kepada 60 wanita usia 40 – 59 tahun yang terbagi dari 10 orang dalam setiap RT didapatkan sebanyak 42 orang sudah mengalami menopause dan sebanyak 11 orang mengalami menopause lebih dini. Dari sebanyak 11 wanita yang mengalami menopause dini dikarenakan penyebab yang berbeda-beda diantaranya adalah Usia menarche >15 tahun sebanyak 8 orang, KB hormonal sebanyak 7 orang, perokok pasif sebanyak 10 orang, mengkonsumsi kopi 5 orang, mudah mengalami stress sebanyak 9 orang, usia melahirkan anak terakhir >36 tahun 5 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut terdapat variasi latar belakang pendidikan, ekonomi, status perkawinan dan pekerjaan yang beragam. Berdasarkan variasi yang beragam tersebut diharapkan diperoleh variasi faktor-faktor penyebab menopause dini di Dusun Daleman Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Bantul. Berdasarkan informasi yang di dapat dari 11 wanita yang mengalami menopause dini ditemukan berbagai ragam faktor penyebab menopause dini. Maka dari itu peneliti ingin memperjelas dan memperdalam faktor-faktor apa sajakah yang paling berpengaruh terhadap kejadian menopause dini pada wanita di Dusun Daleman Desa Gilang Harjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Menopause merupakan keadaan yang normal pada wanita, namun apabila menopause terjadi lebih cepat dari menopause pada umumnya, tentu akan menjadi masalah yang serius yang akan di hadapi wanita. Angka menopause dini semakin meningkat, setiap tahunnya 1 dari 16 wanita mengalami menopause dini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut: “Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian menopause dini pada wanita di Dusun Daleman Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor penyebab wanita mengalami menopause dini di Dusun Daleman Desa Gilang Harjo Kecamatan Pandak Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengaruh usia menarche terhadap kejadian menopause dini pada wanita di Dusun Daleman Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Bantul.
- b. Diketuinya pengaruh siklus menstruasi terhadap kejadian menopause dini pada wanita di Dusun Daleman Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Bantul.
- c. Diketuinya pengaruh status merokok pasif terhadap kejadian menopause dini pada wanita di Dusun Daleman Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya menopause dini pada wanita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Wanita

Responden mampu memahami faktor-faktor yang menyebabkan mereka mengalami menopause dini dan mampu menghindari faktor-faktor penyebab menopause dini.

b. Bagi Institusi STIKES Jenderal A.Yani Yogyakarta

Memberikan informasi bagi institusi tentang masalah yang mempengaruhi terjadinya menopause dini, sehingga dapat dijadikan salah satu program penyuluhan kesehatan dan pengabdian kepada masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya menopause dini dan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang seiring dengan kompleksitas permasalahan dan perilaku kesehatan yang semakin beragam.

E. Keaslian Penelitian

Dari hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Mikkelsen, dkk. 2007. Dengan judul penelitian “Awal Menopause Berhubungan dengan Merokok Tembakau, Konsumsi Kopi dan Faktor Hidup Lainnya”. Jenis penelitian *cross-sectional*. Uji analisis data analisis regresi logistik. Hasil penelitian adalah merokok saat ini secara bermakna dikaitkan dengan menopause dini (adj. OR, 1,59, 95% CI, 1,11-2,28). Berhenti merokok lebih dari 10 tahun sebelum menopause sangat mengurangi resiko menopause dini (adj. OR, 0,13, 95% CI, 0,05-0,33). Paparan total merokok (produk dari jumlah rokok per hari dan waktu sebagai seorang perokok) berhubungan positif dengan menopause dini, dan pada dosis tertinggi, hampir dua kali lipat kemungkinan (adj. OR, 1,93, 95% CI, 1,12-3,30). Data ini menunjukkan hubungan dosis-respons terhadap paparan total untuk merokok dan menopause dini, tapi tidak ada hubungan dosis-respon terdeteksi untuk variabel-variabel lainnya yang diperiksa.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada judul, jumlah sampel, karakteristik responden, tempat dan waktu penelitiannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya.

2. Safitri, A. (2009), melakukan penelitian dengan judul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Menopause pada Wanita Dikelurahan Titi Papan Kota Medan Tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara status pekerjaan, jumlah anak, penggunaan kontrasepsi, dan merokok secara

bersamaan (regresi logistik ganda) dengan kejadian menopause pada wanita di Kelurahan Titi Papan Kota Medan tahun 2009. Peneliti tidak menemukan pengaruh antara status pekerjaan, beban pekerjaan, status perkawinan dan mengkonsumsi alkohol terhadap menopause pada wanita di Kelurahan Titi Papan Kota Medan tahun 2009. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik ganda. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel, judul, karakteristik responden, jumlah sampel, waktu, dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan, penelitian yang digunakan saat ini adalah dengan menggunakan survey analitik dengan pendekatan Retrospektif study.

3. Emelisa (2012) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Menopause Dini Terhadap Ibu-ibu yang Tinggal di Kompleks Perumnas II Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2012”. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang menopause dini mengalami tingkat *menarche* terlambat, lebih dari separoh menopause dini mempunyai usia melahirkan sesuai. Semua ibu-ibu yang menopause menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan sebagian kecil ibu yang menopause dini mempunyai riwayat penyakit kelainan sistem reproduksi hormonal. Dapat disimpulkan bahwa kejadian menopause dini pada ibu-ibu yang tinggal di Kompleks Perumnas II Indarung dipengaruhi oleh tingkat *menarche*, usia melahirkan, kontrasepsi, dan riwayat penyakit kelainan sistem reproduksi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada judul, variabel dependennya, jumlah sampel, karakteristik responden, tempat dan waktu penelitiannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan.